

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN
APLIKASI JIESHUO PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(ABK) TUNA NETRA KELAS 7 DI SEKOLAH LUAR
BIASA (SLB) NEGERI 1 KOTA BLITAR**

Muhammad Walid

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

walidpgmi@pgmi.uin-malang.ac.id

Fikriyyah Qothrun Nadaa

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

fikriyyah.qothrnnadaa@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran PAI di sekolah merupakan salah satu sarana penanaman dan pengembangan ilmu keagamaan Islam kepada peserta didik. Hal ini, merupakan hak semua individu. Pun bagi anak memiliki keterbatasan fisik yang dikategorikan kepada anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran tersebut dimaksudkan memberikan kemudahan kepada ABK dalam memahami dan mendalami ilmu agama dengan model atau teknik pembelajaran yang ditawarkan oleh pendidik. Dalam hal ini, aplikasi jiesho merupakan salah satu sarana ramah netra yang dapat diakses oleh siswa tuna netra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi Jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di dalamnya memuat: (1) mendeskripsikan manfaat utama aplikasi jiesho dalam pembelajaran PAI pada ABK tuna netra (2) mendeskripsikan ketrikatan antara aplikasi Jieshuo dengan pembelajaran PAI pada tuna netra (3) mendeskripsikan kendala utama pembelajaran PAI menggunakan aplikasi Jieshuo pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Guru PAI berperan sebagai informan utama dalam penelitian. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah pengumpulan data selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manfaat utama aplikasi Jieshuo sebagai sarana yang ramah netra dapat mengakses berbagai ilmu sebagai eewadah pengembangan intelektual siswa tuna netra(2) Keterikatan aplikasi jiesho sangat teampak melihat proses pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan materi dn diakses langsung masing-masing siswa melalui android dengan panca indra utama pendengaran (3) Kendala utama dalam implementasi strategi pembelajaran PAI pada tuna netra ialah perlunya SDM yang terlatih sebagai pengembangan aplikasi Jieshuo yang dapat diakses oleh semua insan bukan hanya untuk ramah netra.

Kata kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Aplikasi Jieshuo, Tuna Netra

Abstract

PAI learning in schools is a means of instilling and developing Islamic religious knowledge among students. This is the right of all individuals. Even children with physical limitations are categorized as children with special needs. This learning is intended to make it easier for ABK to understand and deepen religious knowledge using learning models or techniques offered by educators. In this case, the jiesho application is a blind-friendly tool that can be accessed by blind students. This research aims to describe the implementation of PAI learning strategies using the Jieshuo application for class 7 blind ABK, which includes: (1) describing the main benefits of the Jiesho application in PAI learning for blind ABK (2) describing the relationship between the Jieshuo application and PAI learning for the blind. blind (3) describes the main obstacles to learning PAI using the Jieshuo application for blind students in class 7 at SLB Negeri 1 Blitar City. This research uses a descriptive qualitative approach using interview,

observation and documentation methods. The PAI teacher acted as the main informant in the research. The data analysis process is carried out simultaneously with the data collection process after data collection is complete. The results of the research show that (1) the main benefit of using Jieshuo as a blind-friendly means of accessing various knowledge as a means of intellectual development for blind students (2) the engagement of the Jieshuo application is very effective in seeing the learning process which emphasizes the development of material and can be accessed directly by each student via Android with the five main senses of hearing (3) The main obstacle in implementing PAI learning strategies for the blind is the need for trained human resources to develop the Jieshuo application which can be accessed by all people, not just for the blind.

Keywords: Islamic Religious Education (PAI) Learning Strategy, Jieshuo Application, Blind

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan wadah mencetak jasa yaitu jasa pendidikan. Eksistensi pendidikan mengarahkan manusia terhadap bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dikembangkan secara maksimal, agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Lembaga pendidikan didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat serta menciptakan manusia yang berkualitas yang termaktub dalam hak dan kewajiban warga Negara.¹ Pembangunan pendidikan berpacu kepada kurikulum dan manajemen lembaga pendidikan tersebut. Inovasi dan manajemen pendidikan menjadi hal yang penting sebagai figur sebuah lembaga dan daya tarik akan minat masyarakat terhadap lembaga tersebut. Kurikulum dan manajemen yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman dengan memahami kebutuhan dari sumber daya manusianya.²

Pendidikan di sekolah dapat ditempuh oleh siapapun dari berbagai kalangan dan golongan. Lembaga pendidikan didirikan sebagai tempat atau sarana pendidikan bagi siapa saja, tanpa terkecuali. Pun kebutuhan akan pendidikan tak terbatas bagi mereka yang sempurna (fisiknya). Mereka yang terlahir tidak sempurnapun berhak melalui proses pendidikan yang layak. Siswa dengan berkebutuhan khusus cenderung kesulitan memahami materi pelajaran layaknya siswa normal.³ Pemilihan dan penggunaan sumber ataupun media pembelajaran yang tepat menjadi keharusan dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Kehadiran sumber dan media pembelajaran mampu mempermudah dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran, tak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI pasal ayat bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,

¹ Sistem Pendidikan Nasional, “UU No. 20 Tahun 2003,” accessed March 30, 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

² Annisatul Mufarokah, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Tuungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013).

³ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).

emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasana dan bakat istimewa.⁴ Ketetapan dalam Undang-Undang tersebut bagi anak penyandang kelainan terdapat landasan yang kuat bahwa anak yang menyandang kelainan berhak mendapatkan pelayanan dan pendidikan yang sama sebagaimana anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki potensi untuk dikembangkan. Mereka selain mengalami gangguan atau ketidaksempurnaan fisik atau sensomotorik, mereka juga ada yang mengalami penyimpangan intelektual, sosial dan emosional.⁵ Menurut Mendikbud, seusai Upacara hari Guru Nasional 2019 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan, seluruh guru untuk memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan kebutuhan khusus. Menurutnya, keberadaan guru penggerak juga perlu hadir di sekolah luar biasa. Beliau mengatakan bahwa ada dua point penting dalam pendidikan di Indonesia adalah merdeka belajar dan guru penggerak.

Pendidikan inklusif di Indonesia adalah bentuk perwujudan hak memperoleh pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan kehidupan yang layak.⁶ Achyar dalam artikelnya berjudul “Permasalahan Pendidikan inklusif di Indonesia” menyebutkan permasalahan tentang pendidikan inklusif di Indonesia muncul dari berbagai faktor yang berasal dari anak, guru, atau fasilitas yang tersedia. Ia berpendapat bahwa salah satu permasalahan di lapangan yakni para guru belum memahami dan terampil melakukan proses pembelajaran di kelas inklusif yang terdapat anak berkebutuhan khusus. Selain itu, masalah-masalah yang muncul seperti sulitnya penerimaan siswa berkebutuhan khusus dikelas, tak semua pengambil kebijakan termasuk bidang pendidikan memahami tentang sistem inklusif.⁷

Pendidikan pada anak berkebutuhan khusus tidak lepas dengan pembelajaran agama.⁸ Anak dengan perhatian yang khusus dan istimewa harus bahkan wajib dibekali dengan ilmu mengenai agama masing-masing, terlebih jikalau mereka adalah seorang muslim. Penyampaian materi mengenai dasar-dasar agama sangat penting untuk bekal mereka kedepan, terlebih nantinya mereka tidak akan selalu hidup berdampingan dengan orang terdekat mereka baik dari orang tua atau keluarganya.⁹ Penanaman tersebut diharapkan mampu menjadi dasar dan pegangan bagi individu dalam melaksanakan hakikat dan tugas manusia di muka bumi sebagai hamba yang

⁴ “UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” (Visimedia Ciganjur, 2008).

⁵ Sari Rudyati, “Task Analysis Dan Pendekatan Fungsional-Individual Dalam Pembelajaran Anak Berkelainan,” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 2, no. 2 (2006), <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1005>.

⁶ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi* (Bandung: Efika Aditama, 2015).

⁷ Kompas Cyber Media, “Nadiem: Guru Harus Tahu Prinsip Pendidikan untuk Disabilitas,” *KOMPAS.com*, November 25, 2019, <https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/25/20165221/nadiem-guru-harus-tahu-prinsip-pendidikan-untuk-disabilitas>.

⁸ Nur Kholis Reefani, *Panduan Menidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Imperium, 2013).

⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

senantiasa beribadah kepada Allah S.W.T. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*

Anak dalam kebutuhan khusus, sebagai umat muslim tetap dan wajib melaksanakan ajaran dan kewajibannya. Pelaksanaannya itulah yang masing-masing dari mereka berbeda. Pun hal itu karena pemahaman, kemampuan, dan hambatan yang berbeda-beda.¹⁰ Oleh karena itu, ketika anak-anak berada pada lingkup sekolah, guru agama memiliki tugas untuk menyampaikan dan membimbing mereka dengan cara yang termudah untuk bisa diterima oleh mereka. Keterampilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman anak akan dasar agama terutama dalam hal tauhid dan kehidupan sehari-hari.¹¹ Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti mengangkat konsep tersebut sebagai bahan penelitian tesis dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi *Jieshuo* Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Netra Kelas 7 Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Blitar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan Studi kasus. Dalam hal ini, peneliti mengkaji tentang implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *Jieshuo* pada anak berkebutuhan khusus tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar. Data yang ditampilkan berupa dokumentasi, hasil wawancara, dan data *deskriptif* yang diperoleh dari pengamatan lokasi penelitian.¹² Jenis penelitiannya menggunakan studi kasus dengan peneliti melakukan pengamatan secara mendalam mengenai bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *Jieshuo* pada ABK tuna netra kelas 7 dengan berbagai keterbatasan siswa.

¹⁰ Atien Nur Chamidah, *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, 2017).

¹¹ Dwi Kencana Wulan and Adelia Citra Apriliani, "Job Demands Dan Burnout Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri," *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 6, no. 1 (April 30, 2017), <https://doi.org/10.21009/JPPP.061.03>.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Sesuai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan maka kehadiran peneliti berpengaruh pada proses pengambilan data. Dalam hal ini peneliti menggali data melalui wawancara dengan beberapa informan yang terlibat serta melakukan pengamatan langsung ke lokasi. Selama penelitian, peneliti berpartisipasi penuh dalam kegiatan. Peneliti berinteraksi dengan objek penelitian sehingga mampu mengamati dan melihat proses pembelajaran dan bisa dijadikan pendukung dari hasil wawancara. Keterlibatan peneliti bisa dijadikan kesaksian langsung dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya, penelitian dilakukan dengan sebaik-baiknya, selektif, tekun, dan hati-hati sehingga data yang terkumpul relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti, dalam hal ini merupakan perencana, pelaksana, penafsir, serta analisis yang nantinya menjadi pelapor hasil penelitian.

Data peneliti diolah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi SLB Negeri 1 Kota Blitar. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah Kegiatan penganalisisan data terdiri dari: 1). menetapkan fokus, 2). menyusun temuan penelitian, 3). Menetapkan objek-objek pengumpulan data, 4). Membuat instrument wawancara, 5). Menetapkan objek-objek pengumpulan data.¹³ Peneliti harus menguji keabsahan data agar data tersebut valid. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan Triangulasi sumber yang memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan seperti: data wawancara dari responden satu dengan responden lainnya dan juga data dari wawancara divalidasi dengan data dari observasi dan dokumentasi.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manfaat Utama Aplikasi *Jieshuo* dalam Pembelajaran PAI pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Dewasa ini perkembangan zaman semakin pesat, pun dunia pendidikan di Indonesia mengembangkan aksesnya melalui digitalisasi. Sumber-sumber disiplin ilmu bisa diakses semua melalui jejaring internet dan sosial media. Perkembangan tersebut bisa diakses semua kalangan hanya dengan prasyarat bisa mengoperasikan alat komunikasi seperti HP, laptop dsb.¹⁵ Hal tersebut mampu di minimalisir dengan arahan, bimbingan, dan pengajaran dalam dunia

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009).

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

¹⁵ Poncojari Wahyono, H. Husamah, and Anton Setia Budi, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (April 30, 2020), <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.

pendidikan. Dalam hal ini guru diharapkan mampu memilih cara yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran.

Dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30 menjelaskan bahwa proses dalam sebuah tujuan memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Sehingga apa yang dimaksudkan bisa sesuai dan bermanfaat untuk selanjutnya. Sebagaimana proses Allah menciptakan hambanya dimuka bumi, sebagai khalifah dimuka bumi, terjadi dialog dengan malaikat yang menyatakan keraguannya akan makhluk yang disebut sebagai manusia. Sebagaimana dalam Qs. Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*

Mengutip ayat di atas, peneliti mencoba memaparkan bahwa setiap lembaga pendidikan seyogyannya memiliki planning atau perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pun diharapkan pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan dengan pendidikan dan pembelajaran. Hasilnya, peserta didik bisa mengembangkan kemampuannya melalui proses KBM sesuai bakat minat masing-masing. Selain itu, hak dan kewajiban lembaga pendidikan untuk mencetak anak bangsa yang berkualitas dan diharapkan bisa meneruskan tonggak juang agama, bangsa dan negara.

Menurut Kemp, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menumbuhkan hasil belajar pada siswa.¹⁶ Maka dapat disimpulkan srategi pembelajaran pendidikan agama islam ialah cara guru mulai dari perencanaan, pemilihan pendekatan, media, metode untuk mendidik siswa

¹⁶ Dick Walter and Carey Lou, *The Systematic Design of Intruction* (New York: Harper Collins Publishers, 1994).

menggunakan asas pendidikan dan teori belajar sebagai penentu utama sebuah keberhasilan sesuai dengan ajaran agama Islam. Implementasi strategi pembelajaran PAI melalui aplikasi *jieshuo* diharapkan mampu menjembatani siswa tuna netra untuk mengakses berbagai disiplin ilmu dengan alat indera pendengaran yang dominan.

Konsep Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi *jieshuo* diharapkan bisa menambah wawasan anak dalam mengembangkan ilmu agama pada anak tuna netra mengingat latar belakang penyandang tuna netra total atau pernah awas. Ada karakter penyandang yang pernah bersentuhan fisik atau tidak pernah bersentuhan sama sekali dengan ajaran dan perangkat ibadah atau beberapa hal yang berkaitan dengan fisik agama islam. Penyandang tuna netra total tidak pernah melihat fisik tentang ajaran-ajaran islam, misalnya tata cara sholat, tata cara haji, tata cara berwudhu, dan ajaran lainnya. Mereka melakukan kegiatan sehari-harinya dalam memenuhi kewajibannya sebagai umat islam sesuai dengan analisa mereka ketika menerima pembelajaran di sekolah. Pun dukungan dari lingkungan sekitarnya sangatlah penting dalam melakukan kewajiban mereka sebagai umat islam, khususnya dukungan dari keluarga.¹⁷

Aplikasi *jieshuo* merupakan salah satu solusi untuk menjembatani lancarnya proses pembelajaran PAI pada siswa tuna netra, diantara manfaatnya ialah:

1. Aksesibilitas materi pembelajaran: penggunaan aplikasi *Jieshuo* memungkinkan siswa ABK tuna netra untuk mengakses materi pembelajaran PAI secara mandiri. Aplikasi ini dirancang khusus untuk memfasilitasi aksesibilitas bagi pengguna dengan kebutuhan khusus, seperti penggunaan suara, sentuhan, yang memudahkan siswa tuna netra dalam memahami materi pelajaran.
2. Interaktivitas yang meningkat: aplikasi *jieshuo* menawarkan antar muka yang interaktif, memungkinkan siswa ABK tuna netra untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui fitur-fitur interaktif seperti suara, pendeteksian gerakan, dan penyesuaian taktis, siswa dapat terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran, yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran PAI.
3. Peningkatan pemahaman konsep agama: aplikasi *Jieshuo* dirancang untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang konsep-konsep agama kepada siswa ABK tuna netra. Dengan menggunakan pendekatan audio, taktis, dan visual yang menyeluruh, aplikasi ini mampu membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama Islam dengan lebih baik.

¹⁷ Lukman Irfan, "Menyelesaikan Problem Materi Belajar bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus dengan Research and Development in Education," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (June 10, 2017), <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1308>.

4. Kemandirian dalam pembelajaran: melalui penggunaan aplikasi *jieshuo*, siswa ABK tuna netra dapat mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini dapat memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan konstan dari guru atau pendamping, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam mempelajari agama.
5. Peningkatan perkembangan teknologi: Dengan terlibatnya siswa ABK tuna netra dalam penggunaan aplikasi *jieshuo*, mereka dapat terbiasa dengan teknologi modern yang mendukung kebutuhan pembelajaran mereka. Hal ini dapat membantu mereka untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam lingkungan yang semakin digital di masa depan.

Dengan adanya manfaat-manfaat tersebut, penggunaan aplikasi *jieshuo* dalam implementasi strategi pembelajaran PAI bagi siswa ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar secara signifikan dapat memberikan dukungan yang penting dalam pengembangan pendidikan agama yang inklusif dan efektif bagi kelompok siswa tersebut.

B. Kesenambungan Aplikasi *Jieshuo* dengan pembelajaran PAI pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Pembelajaran PAI pada ABK merupakan salah satu proses mengembangkan keilmuan agama pada anak tuna netra untuk memupuk akidah dan keimanan mereka. Aktivitas tersebut diharapkan mampu menambahkan semangat belajar pada anak tuna dalam mendalami ilmu agamanya sebagai bekal menuju akhirat mereka. Mengingat keterbatasannya dalam hal fisik, bukan sebuah halangan untuk senantiasa mengembangkan dan mamantaskan diri sebagai manusia yang berkualitas. Menurut Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan agama islam sebuah upaya mengajarkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya agar dijadikan pandangan hidup seseorang. Sedangkan Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin menyatakan tujuan PAI dalam dunia pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa dan patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni akhlakul karimah.¹⁸ Menurut Syahmina Zaini, pendidikan islam merupakan usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama islam agak terwujudnya kehidupan yang makmur dan bahagia.¹⁹

Langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *jieshuo* pada ABK Tuna Netra Kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar meliputi mengetahui hakikat dari

¹⁸ Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital," *Fikrotuna* 7, no. 1 (July 29, 2018), <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.

¹⁹ Dian Permana, "Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis'," (Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Dalam Ilmu Agama Islam, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

aplikasi tersebut sebagai salah satu sarana memudahkan siswa untuk mengakses informasi di dunia melalui android khususnya ntk informasi disiplin ilmu keagamaan Islam. Dalam hal ini, perlu diperhatikan pula metode untuk mendidik siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan. Dalam prosesnya guru menyampaikan materi melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, terkadang juga guru mendikte materi dan siswa menulis dalam bentuk braile di buku tulis masing-masing. Langkah-langkah tersebut dilakukan berdasarkan RPP yang disusun dan disesuaikan dengan keadaan di dalam kelas. Upaya diatas menggambarkan bahwa sikap pendidik terhadap anak didik harus terintegrasi dan guru harus pandai mengelola keadaan di dalam kelas. Kondisi siswa yang dalam berkebutuhan khusus mengharuskan guru sebagai sosok yang bertanggung jawab sebagai pendidik untuk mengelola kelas dengan baik supaya terjadi pembelajaran yang interaktif dan menciptakan keseimbangan didalamnya.²⁰

Menurut penelitian Nur Ali menyatakan bahwa dalam Kurikulum PAI materi, tujuan, metode, strategi, dan evaluasi harus mengandung nilai-nilai islam. Tiga topik yang diutamakan dalam pendidikan agama islam adalah: iman, islam, dan moralitas.²¹ Tiga komponen tersebut harus ditekankan selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat berkiprah pada pengembangan masyarakat dan memajukan kepentingan public di masanya. Nasrul Amin dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembelajaran PAI penting diajarkan guna memberikan peluang kepada siswa membuka wawacana-wacana keberagaman yang ada di lingkungan masyarakat.²²

Pembelajaran PAI pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar salah satunya menggunakan aplikasi *jieshuo*. Aplikasi ini membantu pendidik ketika proses pembelajaran dan memudahkan keduanya dalam mengembangkan ilmu melalui jejaring android. Pun dalam proses pembelajaran pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB tetap menggunakan cara klasikal, dengan guru menyampaikan materi, siswa menulis menggunakan braile di buku tulisnya. Pengembangan materinya menggunakan aplikasi *jieshuo* sebagai alat bantu tuna netra dalam mengakses dunia melalui android masing-masing. Pada dasarnya aplikasi untuk penyandang tuna netra sudah disediakan dalam setiap android. Prosesnya melalui pengaturan dan aksesibilitas.

²⁰ Rusdiyanto, "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 2 Malang)" (esis, Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

²¹ Nur Ali et al., "Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia," *Islam and Christian-Muslim Relations* 32, no. 4 (October 2, 2021), <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>.

²² Moh Nasrul Amin, "Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (September 30, 2020).

Berikut langkah dan panduan dalam mengaksesnya melalui beberapa tahap:

1. Menu Pengaturan
2. Aksebilitas
3. Talkback
4. Aktif atau Non Aktif
5. Android siap digunakan

Cara menggunakan talkback, antara lain:

1. Geser ke kanan atau kiri untuk berpindah antar item
2. Ketuk dua kali untuk mengaktifkan item
3. Tarik dengan 2 jari untuk mensroll

Cara menonaktifkan talback:

1. Tombol volume: tekan dan tahan Kedua tombol volume selama beberapa detik

Setelan Penggunaan:

1. Ketuk gunakan talkback. Anda akan melihat garis batas. Ketuk garis batas dua kali
2. Pada pesan konfirmasi, ketuk berhenti. Anda akan melihat garis batas. Ketuk garis batas dua kali

Dari penjelasan di atas, memaparkan bahwa menu aksebilitas bisa diakses siapapun di android masing-masing. Namun untuk aplikasi *jieshuo* bisa diakses melalui anak tuna netra sendiri melalui Whatsapp kemudian di install. Proses aplikasi tersebut memudahkan tuna netra dalam mengaplikasikan handphone sebagai alat bantu mereka mengakses lingkungan sekitarnya. Keterbatasan seseorang tidak mengurangi seseorang untuk mengakses dunia melalui androidnya.

Hadirnya aplikasi *jieshuo* memudahkan proses pembelajaran PAI dengan berbagai strategi pembelajaran yang disuguhkan. Di SLB Negeri 1 kota Blitar aplikasi ini sangat bermanfaat dan termasuk solusi yang tepat dalam mengatasi kesenjangan cara untuk menyampaikan materi kepada siswa tuna netra. Salah satu kemudahannya yakni:

- a. Penggunaan antarmuka pengguna yang ramah netra: aplikasi *jieshuo* dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra melalui pengembangan antarmuka pengguna yang ramah netra. Hal ini mencakup pengaturan kontras yang sesuai, ukuran teks yang dapat disesuaikan, serta integrasi fitur suara yang memberikan petunjuk jelas tentang navigasi dalam aplikasi.
- b. Integrasi teknologi sentuhan dan audio: aplikasi *jieshuo* dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa tuna netra dengan menyediakan integrasi teknologi sentuhan yang responsif dan penggunaan suara yang informatif. Fitur sentuhan yang responsif memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan layar aplikasi, sementara informasi yang disajikan melalui suara dapat membantu siswa dalam memahami konten secara lebih baik.

- c. Ketersediaan materi pembelajaran yang diadaptasi: aplikasi *jieshuo* dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra melalui penyediaan materi pembelajaran yang diadaptasi secara khusus. Hal ini mencakup penyajian informasi melalui audio, teks yang dapat diubah ukurannya, dan penyesuaian konten yang didesain khusus untuk memudahkan pemahaman bagi siswa dengan kebutuhan visual yang terbatas.
- d. Pendekatan taktis dalam pengalaman pembelajaran: aplikasi *jieshuo* dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa tuna netra dengan mengintegrasikan pendekatan taktis dalam pengalaman pembelajaran. Hal ini meliputi penggunaan perangkat keras tambahan, seperti printer braille atau perangkat tambahan taktis lainnya yang memungkinkan siswa untuk merasakan dan berinteraksi dengan konten pembelajaran secara lebih mendalam
- e. Pengaturan pribadi yang dapat disesuaikan: aplikasi *jieshuo* dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra melalui pengaturan pribadi yang dapat disesuaikan. Ini termasuk pengaturan suara, kecepatan navigasi, dan penyesuaian lainnya yang memungkinkan setiap siswa untuk mengakses dan menggunakan aplikasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individunya.

Dengan adanya berbagai cara adaptasi yang disebutkan di atas, aplikasi *jieshuo* dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tuna netra di SLB Negeri 1 Kota Blitar, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran PAI yang inklusif, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa secara individu.

C. Kendala utama implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *Jieshuo* pada ABK tuna netra di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Sekolah Luar biasa sebagai lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus diharapkan mampu mencetak siswa yang berkompetensi unggul baik secara akademik, kepribadian, dan skill atau keahlian.²³ Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat, sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang dapat membentuk keribadian siswa yang shaleh, berakhak mulia dan berwawasal luas. Salah satu upaya yang harus dilakukan sekolah yaitu menyampaikan ilmu dengan berbagai metode pembelajaran yang terintegrasi, supaya siswa memiliki pemahaman dan praktek keagamaan yang luas, dan gamblang.

Implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *jieshuo* di SLB Negeri 1 Kota Blitar merupakan wujud pengembangan pembelajaran dalam pendidikan pada anak luar biasa khususnya tuna netra. Wujud keberhasilannya bisa dilihat dari hasil evaluasi di di dalam

²³ Irma Novayani, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Bagian B (Tuna Rungu) - C (Tuna Grahita) Dharma Wanita Propinsi Nusa Tenggara Barat" (Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, n.d.).

kelas. Di SLB Negeri 1 Kota Blitar melakukan evaluasi dengan cara beragam. Alat-alat evaluasi berupa tllis, online dan assesmen. Menurut Nuriyah, alat evaluasi terdiri dari tes, kuesioner, wawancara dan observasi. Penilaian merupakan semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi siswa yang dapat dilakukan melalui tes, penilaian diri, baik secara formal maupun informal.²⁴

Dalam kehidupan, manusia selalu dihadapkan dengan kemudahan dan kesulitan. Hal itu karena fitrah manusia diberikan Allah sebagaimana mestinya agar senantiasa bersyukur dan menikmati proses dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Pun dalam hal pendidikan, peserta didik dalam beberapa waktu diberikan rasa nikmatnya menerima ilmu melalui materi yang disampaikan oleh peserta didik dan diwaktu lainnya pendidik akan memberikan evaluasi kepada peserta didik sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Seagaimana dalam QS. Al-Ankabut ayat 2-3 Allah berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ
اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ (٣)

Artinya: *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? (2), Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.*

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Implementasi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *jieshuo* pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar, berdampak positif terhadap pembelajaran, baik di kelas ataupun di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan karena tuna netra dalam kesehariannya menggunakan android sebagai salah satu alat bantu melakukan kegiatan sehari-hari. Adanya aplikasi tersebut mempermudah siswa untuk mengakses lingkungan sekitarnya. Bahkan mereka memiliki komunitas untuk para tuna netra. Keterbatasan fisik yang dimiliki tidak membuat mereka berhenti untuk berkembang dan berkreasi. Bahkan banyak sekali mereka yang menekuni bakatnya seperti menulis artikel, atau mengembangkan bakatnya melalui media-media yang ada di social media. Berapa hal yang tampak dari kegiatan pembelajaran agama islam menggunakan aplikasi *jieshuo* pada anak tuna netra, antara lain sebagai berikut:

²⁴ Nunung Nuriyah, "EVALUASI PEMBELAJARAN: Sebuah Kajian Teori," *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 1 (March 6, 2016), <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i1.327>.

1. Saling mengakses informasi melalui WA dalam menyampaikan materi ataupun informasi lainnya. Pun ketika proses pembelajaran.
2. Menunjukkan bakat yang dimilikinya dengan menuliskan artikel keagamaan atau berupa voice note kepada bapak ibu guru pengampu mata pelajaran.
3. Rasa toleransi terhadap teman sesama penyandang tuna netra dan juga pada teman ABK tuna lainnya. Menurut peneliti, nilai keagamaan mereka sangat baik. Hal itu dilihat dari kegiatan masuk waktu shoat mereka berebut untuk mengumandangkan adzan.
4. Peduli dan simpatik. yang luar biasa terhadap sesama. Hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Ada beberapa anak yang sebelumnya awas, belum begitu memahami dengan alat pembelajaran tuna netra, mereka saling bergerombol untuk membantu.

Kemudahan-kemudahan yang dirasakan oleh penyandang tuna netra dengan adanya aplikasi *Jieshuo* merupakan salah satu jalan kebahagiaan para pendidik. Namun, dalam lingkungan sekitarnya, bagi manusia umumnya belum merasakan dampak yang signifikan disebabkan beberapa keterbatasan. Kendala-kendala tersebut diantaranya:

- a. Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih: Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam mengoperasikan aplikasi *jieshuo* untuk pembelajaran PAI dapat menjadi kendala. Solusinya adalah melalui pelatihan intensif dan pelatihan kontinu bagi guru dan staf SLB terkait penggunaan aplikasi tersebut. Pelatihan ini harus mencakup pengoperasian dasar, strategi pengajaran yang efektif, serta cara mengatasi masalah umum yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.
- b. Keterbatasan konten pembelajaran yang dapat diakses: Keterbatasan konten pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum PAI bagi siswa ABK tuna netra mungkin menjadi kendala. Dalam mengatasi hal ini, dapat dilakukan pengembangan konten pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan memastikan bahwa materi yang disajikan melalui aplikasi *jieshuo* memenuhi standar kurikulum yang relevan.
- c. Tantangan dalam proses evaluasi pembelajaran: Tantangan dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran menggunakan aplikasi *jieshuo* dapat muncul, terutama dalam hal menilai kemajuan belajar siswa secara objektif. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK tuna netra, serta melibatkan metode evaluasi yang beragam, seperti pengamatan langsung, tes lisan, dan formatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan mengatasi berbagai kendala utama ini, implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *jieshuo* pada siswa ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar dapat dilakukan secara efektif, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan khusus setiap siswa.

Dari Uraian diatas, penulis menyatakan implementasi strategi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *jieshuo* pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar menggambarkan keberagaman manusia yang memiliki keterbatasan masing-masing. Keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat mereka terhadap satu sama lain. Semangat belajar mereka dalam berbagai hal terutama hal pendidikan agama Islam menambah semangat mengajar bapak ibu guru. Jika menurut pandangan orang normal pada umumnya keterbatasan fisik yang dimiliki bisa menjadi halangan mereka untuk terus belajar dan melanjutkan hidup untuk menyongsong masa depan. Namun, hal itu ternyata tidak mengurangi rasa semangat mereka, sebagaimana sikap mereka ketika di sekolah. Kegiatan dan pembelajaran diikuti dengan baik dan maksimal. Pendidik di sekolah mengharapkan dengan bekal yang sudah diterima anak di sekolah bisa menjadi bekal nanti di masa mendatang.

KESIMPULAN

Manfaat utama aplikasi *jieshuo* sebagai implementasi pembelajaran PAI Pada ABK tuna netra kelas 7 di SLB Negeri 1 Kota Blitar menjadi inovasi untuk dunia pendidikan khususnya dalam menanamkan ilmu agama Islam. Aplikasi ini menawarkan kemudahan untuk mengakses informasi apapun menggunakan android dengan indra pendengaran sebagai media utama. Aplikasi di kelas, guru akhirnya menemukan dan mengetahui bakat, minat dan potensi apa yang bisa dikembangkan gur sebagai bekal siswa tuna netra dalam kelangsungan hidup dikemudian hari.

Kesinambungan aplikasi *jieshuo* dengan implementasi pembelajaran PAI pada ABK tuna netra, memberikan wadah positif dan mengembangkan metode dan teknik guru dalam menyampaikan ilmunya. Aplikasi *Jieshuo* sebagai sarana bantu siswa tuna netra untuk menjelajah dan mengembangkan ilmunya. Hadirnya aplikasi ini merupakan salah satu alasan bertambahnya semangat guru PAI untuk senantiasa bergerak dan mengabdikan untuk mampu mewujudkan cita-cita bangsa dengan mencetak generasi yang berkualitas. Dibalik keterbatasannya mereka tetap memiliki segudang cita dan harapan untuk berkembang dan senantiasa memantaskan dan menjadikannya manusia yang cerdas lahir batin dan berhak menjadi penerus agama, bangsa dan Negara.

Kendala utama implementasi strategi pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Kota Blitar ialah kurangnya SDM yang terlatih untuk mengasai akses aplikasi *jieshuo*. Hal ini dikarenakan belum terlatih dan masih sedikit minat para guru untuk memahami aplikasi ini dikarenakan yang aksesnya memungkinkan lebih lambat daripada teknologi yang selama ini dicari oleh khalayak dengan akses yang lebih cepat dan efisien.

Muhammad Walid, Fikriyyah Qothrun Nadaa: Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi *Jieshuo* pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Netra Kelas 7 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Blitar

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nur, Benny Afwadzi, Irwan Abdullah, and Muhammad Islahul Mukmin. "Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia." *Islam and Christian-Muslim Relations* 32, no. 4 (October 2, 2021). <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>.
- Amin, Moh Nasrul. "Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (September 30, 2020).
- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Chamidah, Atien Nur. *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, 2017.
- Garnida, Dadang. *Pengantar Pendidikan Inklusi*. Bandung: Efika Aditama, 2015.
- Irfan, Lukman. "Menyelesaikan Problem Materi Belajar bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus dengan Research and Development in Education." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (June 10, 2017). <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1308>.
- Media, Kompas Cyber. "Nadiem: Guru Harus Tahu Prinsip Pendidikan untuk Disabilitas." KOMPAS.com, November 25, 2019. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/25/20165221/nadiem-guru-harus-tahu-prinsip-pendidikan-untuk-disabilitas>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mufarokah, Annisatul. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Tuungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Novayani, Irma. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Bagian B (Tuna Rungu) - C (Tuna Grahita) Dharma Wanita Propinsi Nusa Tenggara Barat." Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, n.d.
- Nuriyah, Nunung. "EVALUASI PEMBELAJARAN: Sebuah Kajian Teori." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 1 (March 6, 2016). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i1.327>.
- Permana, Dian. "Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis'." Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Dalam Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Reefani, Nur Kholis. *Panduan Menidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Imperium, 2013.
- Rudiyati, Sari. "Task Analysis Dan Pendekatan Fungsional-Individual Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus." *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 2, no. 2 (2006). <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1005>.
- Rusdiyanto,. "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 2 Malang)." Esis, Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Sistem Pendidikan Nasional. "UU No. 20 Tahun 2003." Accessed March 30, 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Muhammad Walid, Fikriyyah Qothrun Nadaa: Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi *Jieshuo* pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Netra Kelas 7 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Blitar

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Tang, Muhammad. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital." *Fikrotuna* 7, no. 1 (July 29, 2018). <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.

"UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." Visimedia Ciganjur, 2008.

Wahyono, Poncojari, H. Husamah, and Anton Setia Budi. "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (April 30, 2020). <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.

Walter, Dick, and Carey Lou. *The Systematic Design of Intruction*. New York: Harper Collins Publishers, 1994.

Wulan, Dwi Kencana, and Adelia Citra Apriliani. "Job Demands Dan Burnout Pada Guru Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri." *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 6, no. 1 (April 30, 2017). <https://doi.org/10.21009/JPPP.061.03>.